

KOMPARASI BUKU
AS-ŞARF AL-WĀḌIḤ DAN AL-AMŞILATU AL-TAŞRĪFIYYAH
(Kajian Metodologi Pembelajaran Qawā'id)



Oleh :

Mubtadi'in

NIM: 1320410055

TESIS

Diajukan kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2015



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : *KOMPARASI BUKU AS-SARF AL-WÂDIH DAN AL-AMŚILATU AL-TASRĪFIYYAH* (Kajian Metodologi Pembelajaran Qawa'id)

Nama : Drs. Muftadi'in
NIM : 1320410055
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Tanggal Lulus : 11 September 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 28 September 2015



Direktur,
Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002 /

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mubtadi in
NIM : 1320410055
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentarsi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Agustus 2015

Saya yang menyatakan



Mubtadi in
NIM: 1320410055

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

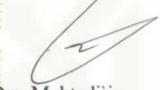
Nama : Drs. Mubtadi'in
NIM : 1320410055
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2015

Saya yang menyatakan








Drs. Mubtadi'in
NIM: 1320410055

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **KOMPARASI BUKU *AS-ŞARF AL-WĀDIH* DAN *AL-AMŞILATU AL-TAŞRĪFIYYAH* (Kajian Metodologi Pembelajaran Qawā'id)**

Nama : Drs. Muḩtadī'in
NIM : 1320410055
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentarsi : Pendidikan Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian Munaqosah:

Ketua : Dr. Hj. Marhumah. M.Pd ()
Sekretaris : Dr. Subaidi, M.SI ()
Pembimbing/penguji : Dr. H. Maksudin, M.Ag ()
Penguji : Dr. H. Sukamta, M.A ()

Diujikan di Yogyakarta pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 September 2015
Waktu : 07.00 – 08.00 WIB
Hasil/nilai : 88/A-
IPK : 3.60
Predikat : **Sangat Memuaskan**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pasca Sarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu `alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan , arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KOMPARASI BUKU *AS-ŞARF AL-WĀDIĤ* DAN *AL-AMŞILATU AL-TAŞRĪFIYYAH* (Kajian Metodologi Pembelajaran *Qawā'id*)

Yang ditulis oleh:

Nama : Drs. Muhtadi`in
NIM : 1320410055
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentarsi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

Wassalamu `alaikum wr.wb

Yogyakarta, 26 Agustus 2015
Pembimbing,



Dr. H. Maksudin, M. Ag

ABSTRAK

Tesis : *KOMPARASI BUKU AS-ŞARF AL-WĀDIH DAN AL-AMŞILATU AL-TAŞRĪFIYYAH (Kajian Metodologi Pembelajaran Qawā'id)*. Problematika pembelajaran bahasa Arab terjadi hampir di seluruh elemen, baik kurikulum, pendekatan, metode, media, materi, termasuk pembelajaran *şaraf*. Berbagai upaya sudah dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab, baik oleh kalangan akademisi maupun non akademisi. Dari sekian elemen pembelajaran bahasa Arab, materi pelajaran merupakan sarana yang paling penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sampai saat ini materi pelajaran pada umumnya tersusun dalam bentuk buku teks (*text books*). Buku teks tersebut membantu sukses dan berhasilnya pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Fokus penelitian ini adalah komparasi buku *As-şaraf al-wādiḥ* dan *al-amşilatu al-taşrīfiyyah* kajian metodologi (metode) pembelajaran *qawā'id*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam menyampaikan materi, serta ingin mengetahui bagaimana penerapan seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi dalam kedua buku tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan untuk jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam buku yang ada di perpustakaan. Objek penelitian ini adalah buku teks (*as-şarf al-wādiḥ* dan *al-amşilatu al-taşrīfiyyah*) yang masuk pada rumpun bahasa Arab, sekaligus menjadi sampel penelitian. Buku, kitab, dokumen, dan jurnal yang relevan dengan tema ini, baik cetak maupun non cetak yang mendukung penelitian menjadi data sekunder yang membantu peneliti dalam proses penyelesaian penelitian.

Ada dua metode yang digunakan dalam pembelajaran *şaraf* yaitu metode praktek - teori dan metode deduktif, namun metode yang dominan digunakan adalah metode praktek – teori. Metode praktek lebih efektif dalam membimbing peserta didik agar lebih aktif dalam belajar ilmu *şaraf*. Dalam *seleksi* materi pelajaran buku *şaraf* ini didasarkan pada tujuan, yaitu mampu mengubah satu kata menjadi beberapa bentuk kata serta bentuk tasrifan baik *istilahi* maupun *lugawi*. Sedangkan untuk *gradasi* dibagi menjadi dua yaitu pengelompokan dan pengurutan. Untuk *presentasi* menggunakan prosedur diferensial dan kontekstual. Dan untuk *repetisi* dalam materi buku *şaraf al-amşilatu al-taşrīfiyyah* dan *al-şarf al-wādiḥ* peserta didik hendaknya mengulang dan menghafalkan materi pelajaran agar mudah mengingatnya.

Keywords: *Komparasi, al-şarf al-wādiḥ, al-amşilatu al-taşrīfiyyah*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba`	b	be
ت	ta`	t	te
ث	tsa`	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra`	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	tha`	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	zha`	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa`	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha`	h	ha
ء	hamzah	,	apostrophe
ي	ya`	y	ye

A. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	muta`aqqidīna
عدة	ditulis	‘iddah

B. Ta`marbuṭah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta`marbuṭah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan ḍammah ditulis t.

زكّات الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
-------------	---------	---------------

C. Vocal Pendek

◌ِ	kasra	ditulis	i
◌َ	fathah	ditulis	a
◌ُ	ḍammah	ditulis	u

D. Vikal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya` mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas`ā
kasrah + ya` mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

E. Vocal Rangkap

fathah + ya` mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

F. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan Dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

G. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti oleh huruf qamariyah

القرآن	ditulis	al-qur'ānu
القياس	ditulis	al-qiyāsu

2. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

H. Penulisan kata-kata dalam kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ḡawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين .

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahNya kepada kita semua sehingga kita masih berada dalam bimbingan dan lindungan-Nya. Amiiin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin selesai tanpa adanya bantuan, arahan, dorongan, bimbingan, dan juga motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis haturkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, Direktur Program Pasca Sarjana Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro`fah, BSW., M.A., Ph.D Koordinator Program Magister yang telah memberika izin dalam penulisan tesis ini
4. Bapak Dr. H. Maksudin, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis ini.
5. Ibu dan ayah yang selalu mendoakan penulis tanpa henti
6. Istriku tercinta yang memberikan semangat sehingga bisa terselesaikan studi ini
7. Teman-teman Prodi Pendidikan Islam kelas PBA-C yang telah menjadi tempat berbagi dan berdiskusi dalam penyusunan tesis ini

8. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini

Semoga amal ikhlas mereka mendapat balasan dari Allah swt.

Dalam tesis ini penulis menyadari banyak sekali kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu demi sempurnanya tesis ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Yogyakarta, September 2015

Penulis,

Mubtadi`in



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II GAMBARAN UMUM KURIKULUM MADRASAH.....	28
A. Kurikulum Pelajaran Bahasa Arab Tingkat Madrasah	28
B. Tujuan pembelajaran bahasa Arab.....	39
C. Pendekatan pembelajaran bahasa Arab.....	49
D. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	58
E. Teknik Pembelajaran Bahasa Arab.....	67
BAB III PENULISAN BUKU TEKS.....	79
A. Pengertian Komparasi	79
B. Hakekat Dan Fungsi Buku Teks.....	83
C. Buku Teks dan Komponen Pembelajaran.....	88

D. Landasan Penulisan Buku Teks.....	98
E. Pemilihan dan Pemakaina Buku Teks.....	102
F. Problematika dan Penilaian Buku Teks.....	105
BAB IV ANALISA BUKU TEKS.....	109
A. Analisis buku <i>al-şarf al-wāđih</i> (şaraf praktis metode krapyak) dan (<i>al-amsilatu al-taşrifiyyah</i>) berdasarkan metode pembelajaran.....	109
B. Analisis Buku <i>al-şarf al-wāđih</i> (şaraf praktis metode krapyak) dan <i>al-amsilatu al-taşrifiyyah</i> berdasarkan kriteria Seleksi, Gradasi,Presentasi dan Repetisi.....	117
C. Kelebihan dan kekurangan	139
BAB V PENUTUP.....	143
A. Simpulan.....	143
B. Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA.....	143
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Deskripsi buku <i>al-şarf al-wāđih</i>	120
Tabel 2 Deskripsi buku <i>al-amşilatu al-taşrīfiyyah</i>	125
Tabel 3 Contoh <i>wazan şulaşi mujarrad</i> buku <i>al-şarf al-wāđih</i>	130
Tabel 4 Contoh <i>wazan şulaşi mujarrad</i> buku <i>al-amşilatu al-taşrīfiyyah</i>	131
Tabel 5 Contoh <i>wazan şulaşi mazid</i> buku <i>al-şarf al-wāđih</i>	132
Tabel 6 Contoh <i>wazan sulasi mazid</i> buku <i>al-amşilatu al-taşrīfiyyah</i>	134
Tabel 7 Contoh <i>wazan ruba`i mujarrad</i> buku <i>al-şarf al-wāđih</i>	135
Tabel 8 Contoh <i>wazan ruba`i mujarrad</i> buku <i>al-amşilatu al-taşrīfiyyah</i>	136
Tabel 9 Contoh <i>wazan ruba`i mazid</i> buku <i>al-şarf al-wāđih</i>	137
Tabel 10 Contoh <i>wazan ruba`i mazid</i> buku <i>al-amşilatu al-taşrīfiyyah</i>	137
Tabel 11 Kelebihan buku <i>al-şarf al-wāđih</i> dan <i>al-amşilatu al-taşrīfiyyah</i>	140
Tabel 12 Kekurangan buku <i>al-şarf al-wāđih</i> dan <i>al-amşilatu al-taşrīfiyyah</i>	141

LAMPIRAN

Lampiran1 Cover buku *al-şarf al-wāḍiḥ* (şaraf praktis metode krapyak)

Lampiran 2 Cover buku *al-amşilatu al-taşrīfiyyah*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa dalam hal ini adalah bahasa Arab, merupakan salah satu bahasa dunia, yang telah mengalami perkembangan, sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab termasuk rumpun Bahasa Smit yaitu bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal disekitar sungai Trigris dan Furat¹.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200 juta umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Yang merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikasinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan².

Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab hingga saat ini masih banyak ditemukan. Hal ini terjadi pada semua tingkatan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Problematika pembelajaran bahasa Arab yang terjadi meliputi hampir di seluruh elemen pembelajaran seperti; kurikulum, pendekatan, metode, teknik, media, materi, evaluasi dan lain-lainya. Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab oleh para akademisi maupun non akademisi.

¹Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (UIN Malang Pres, 2009), hal: 2

²Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, (Pustaka Pelajar Offset, 2010), hal: 1

Sebuah pembelajaran yang baik membutuhkan upaya yang sungguh-sungguh dan terus menerus pada semua aspek, terutama dalam proses pembelajarannya. Sampai kapanpun permasalahan dalam pembelajaran akan selalu ada dan muncul seiring dengan diselesaikannya permasalahan yang lain. Semuanya adalah proses yang terus berlangsung untuk mencapai suatu kemajuan.

Dari sekian elemen pembelajaran bahasa Arab, materi pelajaran merupakan salah satu sarana penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Sampai saat ini, pada umumnya materi pelajaran tersusun dalam buku teks (*text book*). Adanya buku teks tersebut akan sangat membantu suksesnya proses pembelajaran yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas.

Pembelajaran belajar bahasa Arab di sekolah, madrasah, pesantren dan perguruan tinggi idealnya memungkinkan para peserta didik menguasai empat ketrampilan berbahasa (*mahārah al-istimā'*, *al-kalām*, *al-qirāah*, dan *al-kitābah*) secara fungsional dan proporsional. Hal ini dikarenakan bahasa Arab bukan hanya sekedar berfungsi reseptif, yaitu sebagai media untuk memahami (*al-fahm*) apa yang dapat didengar, berita, teks, bacaan, dan wacana, melainkan juga berfungsi produktif atau ekspresif, yaitu untuk memahami orang lain melalui komunikasi lisan maupun tulisan.

Keempat keterampilan yang menjadi tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari tata bahasa Arab. Karena memang tata bahasa merupakan pedoman yang dapat digunakan sebagai dasar atau tolok ukur dalam menentukan setandar kesahihan suatu bahasa tertentu. Oleh karena itu sebagai alat untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan tersebut, dalam pembelajaran bahasa

Arab perlu didukung dengan pemahaman terhadap tata bahasa yang memadai, sehingga dalam hal ini, secara tidak langsung, tata bahasa Arab atau lebih dikenal dengan istilah *qawā'id* menjadi kebutuhan yang harus diajarkan kepada peserta didik.

Qawā'id sendiri terdiri dari dua disiplin ilmu yaitu *naḥwu* dan *ṣaraf*. *qawā'id (naḥwu)* merupakan salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang paling banyak mendapatkan perhatian sekaligus pertentangan dari berbagai kalangan. Hal ini karena pandangan dan asumsi yang tidak benar tentang *naḥwu*.

Ṣaraf (morfologi) merupakan salah satu unsur pokok dalam bahasa Arab. Penguasaan ilmu *ṣaraf*, misal, (*as-ṣarf al-wāḍiḥ* maupun *al-amsilatu al-taṣrīfiyyah*) tersebut akan membantu dalam memahami arti dari perubahan-perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Dengan penguasaan *ṣaraf* seseorang dapat memperpendek masa tempuh pembelajaran bahasa Arab dan mampu mengatasi kerumitan kosa kata yang mungkin muncul. Justru dengan *ṣaraf* sebagai perangkat analisis struktur bahasa Arab, seseorang tidak perlu memerlukan banyak kamus atau setidaknya menjadi trampil dan mudah ketika mencari kata dalam kamus³.

Persoalan lain, kenapa *ṣaraf* perlu diteliti? Karena menurut penulis, untuk mahir berbahasa Arab secara aktif atau pasif, baik secara lisan maupun tulisan orang yang bukan Arab harus terlebih dahulu mengetahui *qawā'id al-ṣaraf*, agar tidak keliru dalam membaca, memahami dan menterjemahkan isi teks bahasa Arab. Sedangkan *ṣaraf (as-ṣarf al-wāḍiḥ dan al-amsilatu al-taṣrīfiyyah)* adalah

³Muhtarom Busyro, *As-Ṣaraf al- Wāḍiḥ (Sharaf Praktis Metode Krapyak)*, Putera Menara, Yogyakarta, 2007. Hal : 10

bagian dari bahasa Arab yang banyak menentukan pemakaian kata-kata dalam bentuk perubahan kata yang berkembang menjadi beberapa kata, yang masing-masing kata mempunyai arti yang berbeda dan *şaraf* merupakan kunci awal untuk dipelajari sebelum belajar aspek bahasa Arab yang lain, seperti *ilmu naḥwu*, *balagh* dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk menelaah buku *as-şaraf al- wādiḥ* dan *al-amşilatu al-taşrīfiyyah*.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam tesis ini adalah:

1. Bagaimana sistematika dan isi materi pembelajaran *şaraf* dalam buku (*as-şaraf al- wādiḥ* dan *al-amşilatu al-taşrīfiyyah*)?
2. Pendekatan apa yang digunakan penulis dalam penulisan buku (*as-şaraf al- wādiḥ* dan *al-amşilatu al-taşrīfiyyah*)?
3. Bagaimana penulis melakukan seleksi, gradasi, repetisi dan presentasi materi dalam dua buku tersebut?
4. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam buku *as-şaraf al- wādiḥ* dan *al-amşilatu al-taşrīfiyyah* sebagai materi pembelajaran *qawā'id*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui sistematika dan isi materi pembelajaran *şaraf* dalam buku (*as-şaraf al- wādiḥ* dan *al-amşilatu al-taşrīfiyyah*)

2. Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran *ṣaraf* dalam buku (*as-ṣaraf al-wāḍiḥ* dan *al-amṣilatu al-taṣrīfiyyah*)
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk seleksei, gradasi, repetisi dan presentasi dalam kedua buku tersebut
4. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan buku (*as-ṣaraf al-wāḍiḥ* dan *al-amṣilatu al-taṣrīfiyyah*)

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Agar peserta didik mampu membedakan perbedaan dan perubahan dalam kalimat sehingga tidak menjadi hambatan baginya.
2. Mempermudah proses belajar mengajar bagi mereka yang hendak memulai belajar *qawā'id*.
3. Mengetahui pendekatan dan metode-metode yang sesuai dalam pembelajaran *qawā'id* sehingga membuahkan hasil yang maksimal.
4. Mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam buku (*as-ṣaraf al-wāḍiḥ* dan *al-amṣilatu al-taṣrīfiyyah*)
5. Sebagai sumbangsih dan memperkaya khasanah keilmuan khususnya *qawā'id* (*naḥwu dan ṣaraf*)

D. Kajian Pustaka.

Karya tulis ilmiah yang membahas khusus tentang *qawā'id* masih sangat perlu untuk dilakukan. Khususnya yang berkaitan dengan penelitian kali ini. Sebagai bahan perbandingan penulis telah menemukan berbagai buku, tesis, dan skripsi yang berisi tentang materi *qawā'id*, diantaranya:

1. Buku dengan judul “*Jami‘ Al-Durūs Al-‘Arabiyyah*” karangan Syaikh Musthafa Al-Ghulayaini. Dalam buku ini pengarang menyusun materi *qawā‘id al-lughah* menjadi tiga bagian, bagian pertama membahas tentang fiil dan pembagiannya, isim dan pembagiannya, dan tashrifnya fi‘il. Bagian kedua tentang tashrifnya isim, i`rab dan mabni serta isim-isim yang dibaca rafa‘. Bagian ketiga membahas tentang isim-isim yang dibaca nasab, isim-isim yang dibaca jer, tawabi‘ serta harf dan macam-macamnya. Buku ini sangat baik digunakan bagi mereka yang memulai maupun yang ingin menambah pengetahuan tentang *qawā‘id al-lughah*⁴.
2. Buku yang berjudul “*Tata Bahasa Arab Sistematis Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab*” karangan Drs. H. Imamuddin Sukamto, MA dan Akhmad Munawari, S.Ag. dalam buku ini pengarang menyusun materi *qawā‘id* menjadi tiga bagian, yaitu: bagian kalimat, bagian bina` dan i`rab, juga bagian bentuk-bentuk susunan kalimat dan kaidahnya. Buku ini memuat cukup lengkap materi *qawā‘id* dan lebih kepada aspek *nahwu* sehingga memungkinkan peserta didik lebih cakap dalam kajian *nahwu-nya*⁵.
3. Skripsi yang ditulis oleh Ummu Muslihah (2007) yang berjudul “*Pengajaran Şaraf di Madrasah Salafiyah III (Penerapan Buku Şaraf Praktis Metode Kranyak Karya Drs. Muhtarom Busyro Di PP Al-*

⁴Al-Ghulayaini, Syaikh Musthofa, *Jami‘ al-Durūs Al-‘Arabiyyah*, Beirut: Darul Kutub al-‘Ilmiyah, 2006

⁵Imamuddin Sukamto dan Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab*, (Yogyakarta, Nurma Media Idea, 2005)

Munawwir Krapyak Yogyakarta". Skripsi ini membahas tentang tujuan mengetahui latar belakang dipilihnya *şaraf* praktis "metode krapyak" dalam pembelajaran *şaraf* di Madrasah Salafiyah III. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (a) latar belakang dipilihnya buku ini karena untuk melestarikan sharaf metode krapyak. (b) buku *şaraf* metode krapyak lebih sederhana, praktis dan sistematis. Disamping itu dapat menstimulasikan aktivitas peserta didik dan telah memenuhi prinsip-prinsip dalam penentuan materi yang akan disampaikan, meliputi seleksi, presentasi dan repetisi⁶.

4. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Bagus Jazuli (2012) dengan judul "*Efektifitas Pembelajaran Şaraf dengan Kitab Şaraf Praktis Metode Krapyak di Kelas II-B Awaliyah Madrasah Diniyah Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011-2012*". Skripsi ini membahas tentang tujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan proses penggunaan kitab *şaraf* praktis "Metode Krapyak" dalam pembelajaran *şaraf* di kelas II-B Awaliyah Madrasah Diniyah putra Pondok Pesantren Nurul Ummah serta faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan: (a) penerapan pembelajaran *şaraf* dengan kitab *şaraf* praktis "metode krapyak" melalui tahap persiapan yang meliputi: seleksi materi, mempersiapkan formulir hafalan siswa, mencari kitab-kitab yang

⁶Ummu Muslihah "*Pengajaran Şaraf di Madrasah Salafiyah III (Penerapan Buku Şaraf Praktis Metode Krapyak Karya Drs. Muhtarom Busyro Di PP Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)*" Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007)

terkait dengan refrensi tambahan, dan tahap pelaksanaan meliputi: proses penerapan kitab *şaraf* praktis, metode dan proses penilaian hafalan. (b) penggunaan kitab *şaraf* cukup efektif sebab mampu memberi kemudahan pada peserta didik dalam menghafal dan mengasah kemahiran *qawā'id* khususnya meteri *şaraf*⁷.

5. Skripsi yang ditulis oleh Suhartini (2008) dengan judul "*Pembelajaran Şaraf di Madrasah Salafiyah PP Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta (Tinjauan Motifasi Belajar Siswa)*" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motifasi belajar siswa dalam belajar ilmu *şaraf*. Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa motifasi belajar siswa terhadap ilmu *şaraf* di Madrasah Salafiyah PP Al-Munawwir Krpyak sangat tinggi, motifasi ini muncul dari kesadaran diri sendiri untuk belajar ilmu *şaraf*, sedangkan usaha yang dilakukan guru adalah memberi tugas dan latihan secara terus menerus dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang dianggap sulit⁸.
6. Tesis yang ditulis oleh saudari Juwariyah dengan judul "*Perkembangan Materi Mufrodat Dalam Text Book Bahasa Arab Tingkat MTs Karya Dr.H.D Hidayat Kurikulum Tahun 2008*". Dalam tesis ini peneliti hanya menganalisis buku teks pelajaran bahasa Arab

⁷Muhammad Bagus Jazuli "*Efetifitas Pembelajaran şaraf Dengan Kitab şaraf Praktis Metode Krpyak Di Kelas IIB Awaliyah Madrasah Diniyah Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011-2012*. Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012)

⁸Suhartini "*Pembelajaran Şaraf di Madrasah Salafiyah PP Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta (Tinjauan Motifasi Belajar Siswa)*" Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008)

tingkat MTs yang berhubungan dengan perkembangan materi mufrodāt yang ada di dalamnya⁹.

Dari berbagai buku, skripsi dan tesis yang kami temukan di atas penulis menemukan karya ilmiah tentang buku *as-ṣarāf al-wāḍiḥ* (Ṣarāf praktis metode krapyak) dan *qawā'id* baik dari segi penerapan, efektifitas, motifasi belajar *ṣarāf*, dan perkembangan materi mufrodāt, namun penulis belum menemukan karya ilmiah dengan judul *Komparasi Buku As-Ṣarf Al-Wāḍiḥ dan Al-amṣilatu Al-taṣrīfiyyah (Kajian Metodologi Pembelajaran qawā'id)* sebagai mana yang kami bahas dalam tesis ini.

E. Kerangka Teori

1. Buku teks

Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran dibutuhkan beberapa faktor penunjangnya, salah satunya adalah materi buku teks yang baik, artinya buku teks tersebut sesuai dengan peserta didik maupun bisa dipergunakan oleh guru tanpa banyak memenuhi kesulitan.

Buku memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat modern. Meski demikian banyak media elektronik yang dapat dijadikan sumber informasi namun buku masih memiliki peranan penting, bahkan dapat dikatakan hampir di semua segi kehidupan manusia dapat direkam dengan buku.

⁹Juwariyah “*Perkembangan Materi Mufrodāt Dalam Text Book Bahasa Arab Tingkat MTs Karya Dr.H.D Hidayat Kurikulum Tahun 2008*”. Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Bagi peserta didik, salah satu buku yang sangat diperlukan adalah buku teks atau buku pelajaran. Buku teks berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran tertentu seperti pelajaran *şaraf*.

Bacon berpendapat tentang buku teks dalam Guntur Taringan “adalah buku yang dirancang penggunaannya di kelas dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang itu dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi¹⁰. Dan Guntur Taringan menyimpulkan bahwa:

- a. Buku teks itu selalu merupakan buku pelajaran yang ditujukan bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu
- b. Buku teks itu selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu, ada yang mengenai matematika, sejarah, ekonomi dan termasuk bahasa Arab juga yang lainya
- c. Buku teks itu selalu merupakan buku standar. Pengertian standar disini ialah baku, menjadi acuan, berkualitas dan biasanya ada tanda pengesahan dari badan yang berwenang
- d. Buku teks itu biasanya disusun dan ditulis oleh para pakar atau ahli di bidangnya masing-masing
- e. Buku teks itu ditulis untuk tujuan intruksional tertentu. Buku teks mengenai matematika ditulis untuk tujuan pengajaran tertentu di

¹⁰Henry Guntur Taringan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2009), hal: 12

bidang matematika. Buku teks keterampilan berbahasa, menyimak, ditulis untuk tujuan pengajaran menyimak tertentu pula

- f. Buku teks biasanya dilengkapi dengan sarana pengajaran, seperti pita rekaman dalam pelajaran menyimak
- g. Buku teks ditulis untuk jenjang pendidikan tertentu, baik untuk tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi
- h. Buku teks ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran

Adanya perbedaan tujuan, kemampuan peserta didik, latar belakang bahasa dan sosiokultural peserta didik menyebabkan perlunya sebuah buku teks yang kontekstual, karena bagaimanapun juga faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam menentukan penyusunan buku teks yang baik. Adapun ciri-ciri buku teks yang baik adalah¹¹:

- a. Adanya kejelasan tentang perumusan tujuan yang ingin direalisasikan, sehingga mudah dipakai oleh para pemakai. Dan hal ini baru dikatakan berhasil apabila metode, pendekatan dan teknik penyampaian dari guru yang menggunakan buku teks itu sesuai dengan yang maksud oleh penyusun
- b. Adanya kesesuaian materi buku dengan tingkat maupun potensi peserta didik yang akan mempelajarinya.

Henry Guntur Taringan mengemukakan konsep mengenai buku teks pelajaran bahasa yang baik adalah¹²:

¹¹Syamsudin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Analisis Texbook Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988), hal: 33-36

¹²Henry Guntur Taringan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2009), hal: 22

- a. Kejelasan konsep, konsep-konsep yang digunakan dalam suatu buku teks harus jelas dan tandas. Keremangan-keremangan dan keambiguan perlu dihindari agar peserta didik juga jelas dalam pengertian, pemahaman, dan penangkapannya.
- b. Relevan dengan kurikulum, buku teks ditulis untuk digunakan di sekolah. Sekolah mempunyai kurikulum dan tidak ada pilihan lain bahwa buku teks harus relevan dengan kurikulum yang berlaku.
- c. Menarik minat, buku teks ditulis untuk peserta didik. Oleh karena itu penulis buku teks harus mempertimbangkan minat-minat peserta didik pemakai buku teks tersebut. Semakin sesuai buku teks dengan minat peserta didik, semakin tinggi daya tarik buku teks tersebut.
- d. Menumbuhkan motivasi, buku teks yang baik adalah buku teks yang dapat membuat peserta didik, ingin, mau, senang mengerjakan apa yang diinstruksikan dalam buku teks tersebut.
- e. Menstimulasi aktifitas peserta didik, buku teks yang baik adalah buku yang merangsang, menantang, dan menggiatkan aktifitas peserta didik. Di samping tujuan dan bahan, faktor metode sangat menentukan dalam hal ini.
- f. Ilustratif, buku teks harus disertai dengan ilustrasi yang mengena dan menarik, ilustrasi yang cocok akan memberikan daya tarik tersendiri serta memperjelas apa yang akan dibicarakan.
- g. Komunikatif, buku teks harus dimengerti pemakainya, yaitu peserta didik. Pemahaman harus didahului dengan komunikasi yang tepat.

Faktor utama yang berperan adalah bahasa. Bahasa buku teks haruslah; sesuai dengan bahasa peserta didik, kalimat-kalimatnya efektif, terhindar dari makna ganda, sederhana, sopan, dan menarik.

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, kegiatan ini tidak hanya sekedar mengajar, tetapi juga upaya membangkitkan minat, motivasi, dan kreatifitas peserta didik agar kegiatan mereka menjadi dinamis¹³.

Materi pembelajaran bahasa Arab atau bahan ajar bahasa Arab, dalam bahasa Arab dapat disebut dengan *al-mawād al-dirāsiyyah* atau *al-mawād al-ta'limīyyah* merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar maka peran guru dan siswa dalam pembelajaran berubah, guru tidak lagi satu-satunya sumber informasi tentang materi pembelajaran di dalam kelas, sedangkan siswa menjadi lebih leluasa dan longgar dalam memperoleh informasi tentang materi pembelajaran.¹⁴

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendapat yang dipakai oleh Henry GunturTaringan, untuk menghindari adanya kerancuan dalam pemahaman istilah. Istilah buku teks menjadi pilihan untuk menyebut buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar di susun oleh para pakar di bidangnya, ditujukan untuk tujuan tertentu,

¹³Asep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011). hal: 32

¹⁴Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal: 69

dilengkapi dengan sarana yang serasi dan mudah dipakai disekolah-sekolah, sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Bahan ajar memiliki tiga komponen inti yaitu; komponen utama, komponen pelengkap dan komponen evaluasi belajar. Komponen utama berisi informasi atau topik utama yang ingin disampaikan kepada peserta didik, atau yang harus dikuasai peserta didik biasanya berbentuk bahan cetak. Komponen pelengkap dapat berupa informasi atau topik tambahan yang terintegrasi dalam bahan ajar utama, atau pengayaan wawasan peserta didik biasanya berupa bahan pendukung cetak atau non cetak, panduan peserta didik, panduan guru dan lai-lain. Sedangkan komponen evaluasi adalah seperangkat soal atau butir tes atau alat evaluasi hasil belajar non tes yang dapat digunakan tes formatif peserta didik selama proses pembelajaran bahasa Arab dan tes sumatif peserta didik di akhir semester¹⁵.

2. Metodologi Pembelajaran

Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.¹⁶ Sedangkan Syamsudin Asyrofi menyebutkan dalam bukunya yang berjudul metodolgi pembelajaran bahasa Arab, metode rancangan menyeluruh mengenai penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Jika pendekatan bersifat aksiomatik, maka metode bersifat prosedural.

¹⁵ *Ibid*, hal: 71

¹⁶ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang, MISYKAT), hal:8

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di jelaskan metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan¹⁷.

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran” yang artinya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar yang lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan¹⁸. Ahmad Muhtadi Anshor berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan (guru) kepada orang lain yang belum mengetahui (peserta didik) melalui proses belajar mengajar.

a. Pengertian Pembelajaran *Qawā'id*

Dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya salah satu cabang ilmu bahasa yang berpengaruh besar dalam pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran *qawā'id* yaitu *tarāḳib/qawā'id* yang mengkaji tentang tata cara penggunaan struktur bahasa Arab (tata bahasa) yang memusatkan perhatian pada kajian *nahwu*¹⁹ dan *ṣaraf*²⁰.

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua*, Balai Pustaka, 1998

¹⁸Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta, DIVA Press), hal:153

¹⁹Ilmu nahwu adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah mengenai perubahan keadaan suatu kata, dimana biasanya perubahan ini bisa berupa harokat akhir suatu kata atau bentuk akhir dari suatu kata.

²⁰Ilmu sharaf adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah perubahan kata, dimana dengan berubahnya kata menjadikan perubahan pada artinya.

Ada tiga unsur bahasa yang harus diketahui dan diperhatikan dalam mempelajari bahasa yaitu (1) *al-aṣwat*, (2) *al-mufradat*, (3) *al-tarākib*. Salah satu unsur yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab adalah *tarākib*, *tarākib* ini terdiri dari *qawā'id al-naḥwi* dan *qawā'id al-ṣarfi*. *Tarākib* menjadi kebutuhan pokok ketika belajar bahasa Arab. Seseorang tidak mungkin bisa membaca teks Arab dan membuat salah satu kalimat tanpa memahami kaidah bahasa tersebut²¹.

Dengan demikian pembelajaran *qawā'id* adalah kegiatan belajar mengajar yang mengkaji ilmu dan tata cara penggunaan kaidah-kaidah bahasa Arab. Dalam pembelajaran *qawā'id* di beberapa lembaga pendidikan sering kali dipisah menjadi dua, yaitu *naḥwu* dan *ṣaraf*. Keduanya mempunyai karakteristik yang berbeda, namun dalam pembelajaran *qawā'id* tidak memisahkan antara *naḥwu* dan *ṣaraf*, artinya materi yang disampaikan mencakup kedua keterampilan tersebut, kalau pembelajaran *qawā'id* lebih menekankan pada penerapan.

b. Tujuan Pembelajaran *Qawā'id*

Tujuan pembelajaran *qawā'id* selain untuk *qawā'id*-nya sendiri, juga untuk menyempurnakan kalam dan membenarkan susunan kalimat. Diantaranya adalah:

1. Membantu peserta didik dalam menyusun kalimat-kalimat yang tepat, sehingga terhindar dari kesalahan *naḥwu*.

²¹Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inofatif*, (UIN Maliki, Malang), hal: 91

2. Melatih peserta didik berfikir dan menemukan perbedaan struktur kata, ungkapan dan kalimat.
3. Memberi pengalaman kebahasaan bagi peserta didik dalam menyampaikan berbagai ungkapan dan contoh yang terkait dengan kondisi lingkungan mereka dan menggambarkan cita-cita mereka.
4. Mensistematisasikan pengetahuan kebahasaan peserta didik agar mampu menggunakan bahasa secara baik serta memungkinkan peserta didik untuk menganalisa struktur kata dan ungkapan ataupun pernyataan yang dianggap tidak jelas.
5. Membantu peserta didik dalam meningkatkan katajaman kajian terhadap berbagai pola dan kaidah pembentukan kata serta meningkatkan rasa bahasa.
6. Melatih peserta didik dalam menggunakan kata dan kalimat secara benar serta melatih peserta didik dalam menemukan berbagai kesohehan kalimat.
7. Membiasakan peserta didik berbahasa dengan benar, sehingga mereka tidak terpengaruh dengan bahasa-bahasa pasaran.
8. Memberikan bekal pada peserta didik tentang struktur kata dan kalimat serta melatih untuk membedakan antara struktur yang salah dan yang benar.²²

c. Pendekatan Pembelajaran *Qawā'id*

²²Maksudin, *Strategi Pembelajaran Šaraf Dalam Al-‘Arabiyyah, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, (Yogyakarta, Jurusan PBA. Fak. Tarbiyah UIN Suka, 2004), hal: 34

Pendekatan (*approach*) yang dalam bahasa Arab disebut dengan *madkhal* adalah; seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa dan belajar mengajar bahasa²³. Menurut Rodhiyah Zainuddin dalam bukunya Abdul Wahab Rasyidi ada lima macam pendekatan pembelajaran bahasa Arab (1) pendekatan kemanusiaan (*humanistic approach*), (2) pendekatan berbasis media (*media basic approach*), (3) pendekatan aural-oral (*aural-oral approach*), (4) pendekatan analisis dan non analisis (*analytical and non analytical approach*) dan (5) pendekatan komunikatif (*communicative approach*).

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan berbasis media atau disebut dengan *al-madkhal al-tiqani* adalah pendekatan yang mengandalkan kepada teknik penggunaan media pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk melengkapi konteks dan menjelaskan makna kata-kata, struktur dan istilah-istilah kebudayaan baru melalui gambar, peta, foto, kartu dan segala sesuatu yang membantu menjelaskan makna kata asing kepada peserta didik²⁴.

d. Metode Pembelajaran *Qawā'id*

Metode *qawā'id* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata

²³Abdul Wahab Rasyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang. UIN-Maliki Press, 2012), hal: 33

²⁴*Ibid*, hal: 36

bahasa Arab yang mencakup *naḥwu ṣaraf*²⁵. Metode ini tidak jauh berbeda dengan metode *Grammar*. Muljanto Sumardi berpendapat dalam bukunya yang berjudul *pengajaran bahasa asing sebuah tinjauan dari segi metodologi* bahwa ciri khas dari metode ini adalah penghafalan aturan-aturan gramatika atau *rules of grammar* dan sejumlah kata-kata tertentu.

Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk bentuk pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dari kata. Dengan kata lain, morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang membahas tentang seluk beluk kata, baik itu fungsi gramatik maupun fungsi semantik²⁶. Adapun yang dimaksud dengan morfologi bahasa Arab dalam penelitian ini adalah *ilmu ṣaraf*. Menurut bahasa, *ṣaraf* berarti mengubah sesuatu dari asalnya. Menurut istilah, *ṣaraf* adalah mengubah dari asal (pokok) pertama kepada contoh yang berlainan²⁷.

Morfologi dapat dibagi menjadi dua tipe analisis, yaitu:

1. Morfologi sinkronik, dan
2. Morfologi diakronik

Morfologi sinkronik adalah menelaah morfem-morfem dalam satu cakupan waktu tertentu, baik waktu lalu atau waktu kini²⁸. Pada hakekatnya morfologi sinkronik adalah suatu analisis linier yang mempertanyakan apa-apa

²⁵ Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta, SUKSES Offset, 2009). hal: 62

²⁶ M. Ramlan, *Ilmu Bahasa Indonesia, Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*, (CV. Karyono, Yogyakarta, 2009), hal: 21

²⁷ Moch Anwar, *Ilmu, Terjemahan Matan Kailani dan Nadzom Maqsud*, (Bandung, Sinar Baru, 1986) hal: 1

²⁸ Henry Guntur Taringan, *Pengajaran Morfologi*, (Bandung: Angkasa, 2009), hal: 4

yang merupakan komponen leksikal dan komponen sintaktik kata-kata, dan bagaimana caranya komponen-komponen tersebut menambah, mengurangi atau mengatur kembali dirinya didalam berbagai ragam kontek.

Sedangkan morfologi diakronik adalah menelaah sejarah atau asal-usul kata, dan mempermasalahkan mengapa misalnya pemakaian kata kini berbeda dengan pemakaian kata pada masa lalu²⁹.

Proses morfologi merupakan proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Bentuk dasarnya itu mungkin berupa kata, mungkin berupa pokok kata, mungkin berupa frase³⁰.

Hasan Syahatah dalam bukunya Syaiful Mustofa membagi metode menjadi tiga bagian yaitu pertama; *ṭarīqah qiyāsiyyah* (metode deduktif), kedua; *ṭarīqah istiqrāiyyah* (metode induktif) dan ketiga; *ṭarīqah al mu`dilah (an-naṣ al-ārabiy)*³¹.

1. Metode *Qiyāsiyyah* (deduktif)

Metode qiyasiyyah adalah metode yang diadopsi dari metode terdahulu yang meliputi tiga langkah pengaplikasiannya yaitu guru mempermudah pembelajaran *qawā'id* dengan menyebutkan kaidah-kaidah atau *ta'rif* dari unsur yang umum lalu ke yang khusus dengan mendatangkan sebagian contoh-contoh yang kemudian dengan contoh itu peserta didik disuruh untuk berlatih, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap apa yang sudah dijelaskan mengenai

²⁹*Ibid*, hal: 5

³⁰M. Ramlan, *Ilmu Bahasa Indonesia, Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*, (CV. Karyono, Yogyakarta, 2009), hal: 51

³¹Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inofatif*, (Malang: UIN Maliki, Malang), hal: 98

qawā'id tersebut. Penekanan pada metode ini adalah mendatangkan hal-hal (kaidah) yang umum kemudian dibawa ke hal-hal yang sifatnya *juz'iyah* dengan memberi contoh langsung dari *qawā'id* yang dimaksudkan.

2. Metode *Istiqrā'iyah* (Induktif)

Metode ini kebalikan dari metode *qiyasy*. metode ini mengajarkan dari hal-hal yang berbentuk *jus'iyah* ke bentuk yang lebih umum, maksudnya adalah pembelajaran *tarā'ib* mendatangkan contoh-contohnya terlebih dahulu kemudian diikuti dengan *qawā'id* pada umumnya seperti yang ada dalam kitab *al-naḥwu al-waḍifi*, karena menurut metode ini pembelajaran *qawā'id* kurang mendapatkan hasil yang maksimal kecuali dengan banyak memberikan latihan pada peserta didik dari bab yang telah diberikan oleh guru³².

3. Metode *al Mu'dilah* (*an-naṣ al-'araby*)

Ini merupakan metode baru hasil pengembangan dari dua metode sebelumnya, disebut *al-mu'dilah* karena metode pembelajaran nahwu dengan menggunakan metode yang bersambung tidak terpisah. Yang dimaksud dengan bersambung disini adalah potongan bacaan dari satu topik teks bacaan yang dibaca siswa, kemudian ditunjukkan beberapa jumlah dan beberapa hal yang dianggap spesifik kemudian setelah itu

³²*Ibid*, hal: 100-101

mengambil kesimpulan tentang kaidahnya dan yang terakhir ditambah dengan praktik yang berupa latihan³³.

e. Teknik Pembelajaran *Qawā'id*

Adapun langkah-langkah pembelajaran *qawā'id* secara umum adalah sebagai berikut:

1. Dimulai dengan identifikasi problem yang ada, kemudian mengadakan *pretest* terlebih dahulu, hal ini sangat baik untuk mengetahui kemampuan membaca atau kemampuan menulis, mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik.
2. Membantu peserta didik untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini sebaiknya guru memperhatikan sisi ungkapannya yakni hubungan antara *makna* dan *uslubnya*, kemudian setelah itu diberikan pemahaman dan istilahnya baik dengan cara analisis atau menyebutkan kaidahnya.
3. Memperbanyak latihan, pada langkah ini seorang guru harus memperhatikan latihan-latihan pekerjaan yang dikerjakan oleh peserta didik.
4. Solusi individual, dalam hal ini mencakup problem-problem individu peserta didik, guru dapat memberikan tugas *tarātib* yang bervariasi kepada peserta didik, maka dari itu disini dapat diketahui kesalahan yang lebih dominan pada peserta didik.

³³*Ibid*, hal: 103

Dari sini pula dapat dibuat bahan rujukan untuk memperbaikinya.

5. Demonstrasi, kegiatan ini dapat dilaksanakan setelah peserta didik mampu memahami *qawā'id* dengan baik. Demonstrasi dapat dilaksanakan dengan permainan ataupun dengan latihan-latihan yang mendalam³⁴.

f. Evaluasi Pembelajaran *Qawā'id*

Dalam pembelajaran bahasa dikenal dengan tes bahasa, yang erat kaitanya dengan kemampuan berbahasa. Tes yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan tentang bahasa seperti pengetahuan tentang tata bahasa, bentuk kata, bunyi bahasa dan sebagainya³⁵. Selain itu sebagai sumber informasi tentang hasil belajar bahasa yang dicapai oleh peserta didik. Secara tidak langsung tes bahasa memberikan informasi tentang berbagai segi penyelenggaraan pembelajaran.

Tes tata bahasa dapat disusun dalam bentuk tes esai, tes pilihan ganda, tes melengkapi, tes jawaban pendek dan sebagainya.

Adapun bentuknya antara lain:

1. Tes pembentukan kata

Terdiri dari, menunjukkan asal kata, membentuk kata turunan, dan menyesuaikan bentuk kata

2. Tes pembentukan frasa

³⁴*Ibid*, hal: 110-111

³⁵Abdul Wahab Rasyidi dan Malu`atul Ni`mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang. UIN-Maliki Press, 2012), hal:141

Terdiri dari, menyusun kata-kata, melengkapi kata menjadi frasa, membentuk frasa, dan menjelaskan makna frasa.

3. Tes pembentukan kalimat

Terdiri dari, mengenal kalimat, membuat kalimat, menyusun kalimat, dan mengubah kalimat³⁶.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan³⁷. Dengan kata lain metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang telah dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), secara umum analisis ini adalah sebuah metode untuk menganalisis sebuah teks. Metode analisis ini kerap dipakai untuk meneliti komponen pesan komunikasi dalam rumpun ilmu komunikasi. Analisis ini juga sudah digunakan dalam bidang ilmu lain seperti untuk meneliti teks kitab suci, karya sastra, foto, gambar, lukisan, buku, syair, dan dokumen-dokumen lain yang tertulis.

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan tesis ini digunakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menjadikan bahan kepustakaan ini dijadikan sebagai sumber (data) utama, baik data primer maupun sekunder.

2. Sifat Penelitian

³⁶*Ibid*, hal: 166

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2014), hal: 6

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif analitik dan komparatif³⁸. Penelitian ini berusaha memaparkan kaidah (*qawā'id*) secara umum sebelum akhirnya akan mendeskripsikan secara detail tentang *as-ṣorful wāḍiḥ* dan *al-amsilatu al-taṣrīfiyyah* kemudian kita analisa dan bandingkan dengan menggunakan dua sampel dari kedua buku tersebut.

3. Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka pengumpulan data adalah dengan mengumpulkan karya-karya dari keduanya. Adapun data primernya adalah buku *as-ṣorful wāḍiḥ* dan *al-amsilatu al-taṣrīfiyyah*, Sementara data sekunder diambil dari buku-buku yang dikarang oleh tokoh-tokoh lain yang dapat mendukung pendalaman dan ketajaman dalam analisis penelitian ini.

4. Analisis Data

Dalam menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul. peneliti menggunakan cara berfikir komparasi. Komparasi, yaitu membandingkan sebuah pendapat dengan pendapat yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian yang lain³⁹. Sehingga ditemukan persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan dari hasil penelitian tersebut buku *as-ṣorful wāḍiḥ* dan *al-amsilatu al-taṣrīfiyyah*

Peneliti menggunakan analisis isi kualitatif dalam studi ini, sebagaimana pendapat Bareslon dan Kerlinger yang mengatakan bahwa analisis isi

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, cet. XIII (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal: 6

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2014), hal: 93

merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kualitatif.

Objek penelitian ini adalah buku teks (*as-şarful wađih* dan *al-amşilatu al-taşrĩfiyyah*) yang masuk pada rumpun bahasa Arab, sekaligus menjadi sampel penelitian. Buku, dokumen, jurnal dan lainnya baik cetak maupun non cetak yang mendukung penelitian menjadi data sekunder yang membantu peneliti dalam proses penyelesaian penelitian.

G. Sitematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, peneliti menyusun sistematika pembahasan terdiri dari beberapa bab dan sub bab. Yaitu:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Gambaran umum kurikulum Madrasah, berisi; kurikulum madrasah, tujuan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran.

Bab ketiga, penulisan buku teks, berisi; pengertian komparasi, hakekat dan fungsi buku teks, hubungan buku teks dengan pembelajaran, landasan penulisan buku teks, pemilihan dan pemakaian buku teks, problematika buku teks dan penilaian buku teks.

Bab keempat, analisa buku serta perbandingan di antara dua buku (*as-şarful wađih* dan *al-amşilatu al-taşrĩfiyyah*)

Bab kelima, penutup berisi; kesimpulan dan saran

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti menganalisa dari kedua buku *şaraf* yaitu *al-şarf al-wāđih* (Şaraf Praktis Metode Krapyak) karya Drs. H. Muhtarom Busyro dan *al-amşilatu al-taşrīfiyyah* karya Muhammad Maksum bin Ali, maka peneliti dapat simpulkan:

1. Sistematika penulisan yang digunakan dalam kedua buku tersebut adalah penulis buku memulainya dengan muqaddimah, *wazan-wazan*: baik *şulaşi* maupun *ruba`i*, *mujarrad* dan *mazid*, *isim jamid* dan *isim mustaq*, *i`lal*, *ibdal* dan *iżgam*.
2. Menurut penulis pendekatan yang sesuai dengan tema yang kami kaji adalah dengan menggunakan pendekatan Aural-Oral (*Aural-Oral Approach*), yaitu apa yang didengar dan yang diucapkan, sedangkan tulisan hanyalah representasi dari ujaran. Berangkat dari asumsi ini maka bahasa yang pertama adalah ujaran. ini diperkuat dengan adanya faktor kebiasaan dan diulang berkali-kali, termasuk dengan pembelajaran bahasa Arab (*şaraf*), harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi.
3. Menurut peneliti penulis buku sudah melakukan *seleksi* materi pelajaran buku *şaraf* ini yang didasarkan pada tujuan, Sedangkan untuk *gradasi* di bagi menjadi dua yakni pengelompokan dan pengurutan. Untuk *presentasinya* menggunakan prosedur diferensial dan kontekstual yang mana berisi penjelasan kaidah-kaidah. Untuk *repetisi* dalam materi buku *al-şarf al-wāđih* dan *al-amşilatu al-taşrīfiyyah* hendaknya diulang dan dihafalkan agar materi pelajaran mudah diingat.
4. Perbedaan dari buku *al-şarf al-wāđih* dan *al-amşilatu al-taşrīfiyyah* bisa dilihat dalam tabel 11 dan 12.

B. Saran

1. Buku *al-ṣarf al-wāḍiḥ* (*Ṣarf* Pratis Metode Krpyak), perlu adanya batasan materi dalam kelas atau tingkatan agar memudahkan untuk melanjutkan materi yang telah dipelajari/dibahas.
2. Buku *al-amsilatu al-taṣrīfiyyah* melihat kondisi proses pembelajaran dan perkembangan zaman yang memudahkan peserta didik untuk memahami bahasa Arab terutama *ṣarf*, hendaknya dicantumkan keterangan dan definisi dari materi yang dibahas, yang mana itu semua akan memudahkan peserta didik untuk membaca dan memahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, (Pustaka Pelajar Offset, 2010)
- Anshor, Ahmad Muhtadi, *pengajaran bahasa arab media dan metode-metodenya*, (Yogyakarta, 2009)
- Asyrofi, Syamsuddin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988)
- Aksun, Muhammad, *al-amṣilatu al-taṣrīfiyyah*, (Surabaya, Salim Nabhan)
- Busyro, Muhtarom, *As-sorfu al-Wadhīh, Sharaf Praktis Metode Krapyak*, (Yogyakarta, Putera Manara, 2007)
- Chaer, Abdul, *Morfologi Bahasa Indonesia, Pendekatan Proses*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008)
- Direktorat Tenaga Kependidikan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional*, 2008.
- Direktorat Pendidikan Madrasah, *Penduan Teknis Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama, 2010
- D.Hidayat, *Pelajaran Bahasa Arab Untuk Madrasah Aliyah*, (Semarang: PT Toha Putra, 2008)
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2000)
- Guntur Taringan, Henry, *Pengajaran Morfologi*, (Bandung: Angkasa, 2009)
- Guntur Taringan, Henry, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2009)
- Hamid, Abdul, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang: UIN Malang Press, 2008)
- Hasan, Abdul Fattah, al Bajah, *Usul Tadrid al `Arobiyah baina an Nazariyah wal Mumarasah*, (Amman, Daru al Fikr, 1999).

- Hakiim, Lukamnul, *Perencanaan Pembelajaran Seri Pembelajarn Efektif*, (Bandung, CV Wacana Prima, 2008)
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Hermawan, Asep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (PT.Remaja Rosdakarya. Bandung. 2011)
- Lado, Robert, *Linguistik di Berbagai Budaya*, terjemahan Sudaryono Daryowiyono, (Bandung, Ganejo 1989)
- Malibary, A.Akrom, *Pengajaran Bahaa Arab di MA*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1987)
- Munawari, Akhmad, *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2012)
- Mustthofa, Al-Ghulayaini, *Jami` al-Durūs Al-A`rabiyyah*, Beirut: Darul Kutub al-`Ilmiyah, 2006
- M. Ramlan, *Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*, (CV.Karyono, Yogyakarta, 2009)
- Moch Anwar, *Ilmu, Terjemahan Matan Kailani dan Nadzom Maqsud*, (Bandung, Sinar Baru, 1986)
- Mustofa, Syaiful, *Stratgei Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011)
- Nur Sholeh dan Ulin Nuha, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Analisis Dan Panduan Kurikulum Bahasa Arab Sesuai KTSP*, (Yogyakarta, Diva Press. 2013)
- Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
- Permenag No.2 Tahum 2008 tentang standar isi untuk mata pelajaran PAI dan bahasa Arab
- Rosyidi, Abd Wahab dan Ni`mah, Mamlu`atul, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Malang, 2012)
- Syahatah, Hasan, *Ta`lim al Lughah al `Arabiyah baina an Nazariyah wa at tathbiq* (Libanon Dar al Misriyah al Lubbaniyah, 1989)

- Suparta, Munzier dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amissco, 2008)
- Sumardi, Muljanto, *pengajaran bahasa asing sebuah tinjauan dari segi metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974)
- Salih Samak, Muhammad, *Fann al Tadris li at Tarbiyah al Lughawiyah*, (Kairo al darul al Fikr al Araby 1998)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2014)
- Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta, DIVA press)
- W.Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Gramedia, 2004)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data pribadi

Nama : Mubtadi`in
Tempat/Tgl : Bojonegoro, 12 Desember 1966
Jenis kelamin : laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Saman II, Bangunharjo, Sewon, Bantul,
Yogyakarta
Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan

1. MI Pon Pes Ar-Rosyid Kendal Bojonegoro lulus tahun 1980
2. MTs Pon Pes Ar-Rosyid Kendal Bojonegoro lulus tahun 1982
3. MA Pon Pes Ar-Rosyid Kendal Bojonegoro lulus tahun 1985
4. IAIN Sunan Kalijaga Fak. Adab, Jur. BSA. lulus tahun 1992

Riwayat pekerjaan

1. Mengajar di MAN Sabdodadi tahun 1997 sampai sekarang
2. Mengajar di MA Ali Maksum tahun 2000 sampai sekarang